

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, rancangan penelitian memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan studi, sehingga peneliti harus menyusun desain penelitian secara teliti dan tepat agar potensi kesalahan dapat diminimalisasi (Syahroni, 2022). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis, terstruktur, berbasis angka, menggunakan sampel acak, berfokus pada fakta, serta memungkinkan hasil yang terduplikasi tanpa memerlukan observasi langsung (Afif et al., 2023). Penelitian yang dilakukan ini bertujuan mengkaji keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di BEI dalam rentang waktu 2021-2024.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri atas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 2021–2024. Dalam proses penelitian, metode *purposive sampling* digunakan sebagai teknik penentuan sampel, yaitu pemilihan perusahaan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.
2. Laporan keuangan tahunan auditan yang tersedia secara konsisten untuk setiap tahun 2021-2024 pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun website resmi emiten.
3. Perusahaan tidak mengalami *delisting* atau suspensi permanen selama periode 2021-2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah data yang telah tersedia sebelumnya, biasanya berasal dari hasil penelitian terdahulu maupun dari sumber primer yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan (Syahroni, 2022). Data sekunder digunakan dalam penelitian ini sehingga perolehan data bersifat kredibel dan relevan, seperti laporan keuangan auditan serta laporan tahunan perusahaan subsektor tekstil dan garmen dari BEI maupun web perusahaan. Data tersebut digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan kondisi operasional perusahaan. Selain itu, informasi tambahan diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik guna memberikan gambaran makro sektor manufaktur, serta regulasi dari Kementerian Keuangan dan Direktorat Jenderal Pajak sebagai acuan kepatuhan. Literatur akademik berupa artikel jurnal, buku, tesis, dan disertasi turut dijadikan landasan teoritis. Pemanfaatan beragam sumber ini memperkuat validitas penelitian dan memberikan perspektif komprehensif dalam menjawab rumusan masalah.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder, maksudnya data-data yang akan digunakan telah disediakan serta dipublikasikan oleh pihak lain karena lebih efisien, mudah diakses, serta sesuai dengan kebutuhan penelitian (Soesana et al., 2023). Sumber utama yang digunakan dalam teknik pengumpulan data meliputi: 1) data berupa laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024, yang dapat diakses melalui [PT Bursa Efek Indonesia](#) atau web resmi perusahaan. 2) studi kepustakaan berupa literatur akademik seperti artikel jurnal, buku, tesis, dan disertasi, yang dapat diakses melalui Google Scholar, Garuda, Sinta, DOAJ, Perpustakaan, serta Repository Universitas. 3) Data dan regulasi dari OJK yang dapat diakses melalui web [Otoritas Jasa Keuangan](#). Sumber ini dipilih untuk memastikan data yang digunakan kredibel, lengkap, dan mendukung analisis penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Syahroni (2022) mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, variabel umumnya diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi atau di depan variabel dependen, sedangkan variabel dependen merupakan aspek yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, likuiditas, serta ukuran perusahaan. Sementara itu,

variabel dependen dalam penelitian ini hanya ketepatan waktu pelaporan. Pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan proses analisis serta memastikan keterkaitan antarvariabel dapat diukur secara sistematis.

a. Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan periode serta tenggat yang ditentukan oleh standar akuntansi maupun regulasi yang berlaku. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), aspek ini diatur melalui peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2026 mengenai laporan tahunan perusahaan publik. Sementara itu, untuk laporan keuangan tahunan (Auditan), batas waktunya diatur dalam Peraturan X.K.2 dan dipertegas kembali melalui peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 14/POJK.04/2022 mengenai kewajiban pelaporan keuangan bertahap bagi perusahaan publik. Regulasi tersebut menegaskan bahwa pemublikasian laporan keuangannya sesuai ketentuan sangat penting agar informasi yang disampaikan dapat dimanfaatkan oleh para pengguna kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, serta mencerminkan prinsip transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Variabel *dummy* (kategorikal) digunakan sebagai pengukur ketepatan waktu pelaporan pada penelitian ini. Penilaian dilakukan dengan penentuan skor sebagai berikut:

- Skor 0 (Tepat Waktu): diberikan apabila perusahaan melaporkan laporan keuangan auditan tepat waktu sesuai dengan batas waktu yang berlaku, yakni paling lambat 31 Maret pada periode normal.

- Skor 1 (Terlambat): diberikan apabila perusahaan melaporkan laporan keuangan auditan tidak terlambat dari batas waktu yang ditetapkan.

b. Profitabilitas

Dalam mengukur tingkat profitabilitas, perusahaan perlu melihat sejauh mana aset yang dimiliki mampu berkontribusi terhadap perolehan laba bersih. *Return on Assets* (ROA) menjadi rasio kunci yang menunjukkan seberapa keefektifan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset perusahaan untuk memperoleh laba (Lase et al., 2022). Semakin besar nilai ROA, semakin optimal pemanfaatan aset dalam menciptakan keuntungan. Rasio ini juga menjadi acuan penting bagi investor maupun kreditor dalam menilai potensi profitabilitas serta tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA), rumusnya sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial yang akan tenggat waktu melalui ketersediaan aset lancarnya. Dalam hal ini, *Current Ratio* (CR) digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai seberapa mampu perusahaan menjamin utang jangka pendeknya dengan seluruh sumber daya yang dimiliki (Shofwatun & Megawati, 2021). Tingginya tingkat *current Ratio*, besar kemungkinan kemampuannya dalam melunasi likuiditasnya secara tepat waktu. Selain itu, rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola elemen aset lancar yang meliputi persediaan, kas,

dan piutang. Dalam penelitian ini, likuiditas perusahaan diukur dengan *Current Ratio* (CR), rumusnya sebagai berikut.

$$CR = \frac{Aset Lancar}{Utang Lancar}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas ekonomi dan sumber daya yang dimiliki, sehingga berpengaruh terhadap kesanggupan perusahaan untuk mencukupi kewajiban finansial, menghasilkan laba, serta menjaga kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan (Anjani & Budiarti, 2021). Perusahaan yang berskala besar biasanya mempunyai akses pendanaan yang sangat luas, sistem manajemen yang lebih terstruktur, serta peluang lebih besar untuk mencapai efisiensi operasional dan profitabilitas. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan indikator *Logaritma natural* (Ln), rumusnya sebagai berikut.

$$Firm\ size = Ln(Total\ Aset)$$

F. Metode Analisis Data

Analisis regresi logistik digunakan dalam metode analisis data pada penelitian ini dikarenakan variabel dependen berbentuk kategori. Analisis ini digunakan untuk menguji probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan berdasarkan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Rumusnya sebagai berikut.

$$Ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 LN + \epsilon$$

Keterangan:

$Ln \left(\frac{P}{1-P} \right) = \text{Logit (Logaritma peluang ketepatan waktu)}$

P = Probabilitas perusahaan tepat waktu (skor 0)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ROA = Profitabilitas

CR = Likuiditas

LN = Ukuran perusahaan

ε = Error (residual)

pada penelitian ini, olah data didukung dengan SPSS 26 karena mampu mengolah data kuantitatif secara cepat dan tepat. Dengan dukungan perangkat lunak tersebut, regresi logistik dapat dijalankan secara sistematis sehingga menghasilkan temuan penelitian yang akurat, terukur, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Teknik Pengujian Hipotesis

a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai tahap awal analisis yang memberikan gambaran umum karakteristik data penelitian yang sudah terkumpul (Sugiyono, 2023). Penerapan statistik deskriptif harus dilaksanakan secara runtut dan terstruktur agar hasil analisis data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi tinggi, relevansi yang jelas, serta sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan utama dalam proses ini mencakup persiapan data,

pelaksanaan analisis, penyajian hasil dalam bentuk yang sistematis, serta penarikan kesimpulan deskriptif.

Dalam penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, fungsi statistik deskriptif yaitu menampilkan gambaran umum karakteristik variabel, termasuk nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel independen. Hasil yang diperoleh memungkinkan peneliti mengidentifikasi apakah mayoritas perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, likuiditas yang cukup, atau aset dalam skala besar. Selain itu, persentase ketepatan waktu pelaporan keuangan memberikan indikasi awal mengenai tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Dengan demikian, statistik deskriptif penting karena menjadi dasar untuk memahami pola data sebelum dilakukan analisis inferensial. Tanpa tahap ini, interpretasi regresi logistik bisa bias karena peneliti tidak mengetahui karakteristik distribusi awal data. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 sehingga hasil analisis lebih akurat, terstruktur, dan mudah diinterpretasikan.

b. Analisis regresi logistik

Analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini dikarenakan variabel independen berbentuk biner (1/0), sehingga metode ini dapat memberikan hasil berupa probabilitas yang informatif dan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini tidak menggunakan uji asumsi klasik seperti autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas yang biasanya digunakan pada regresi linear, sebab asumsi tersebut kurang relevan untuk data kategorikal.

Sebaliknya, regresi logistik memiliki asumsi lain yang lebih sesuai, seperti independensi antar observasi, linearitas logit, tidak adanya multikolinearitas tinggi, serta kebutuhan akan ukuran sampel yang memadai. Oleh karena itu, regresi logistik menjadi metode yang tepat untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, hasil analisis regresi yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara tepat, valid, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas tetap relevan meskipun regresi logistik tidak memerlukan asumsi klasik, karena multikolinearitas dapat membantu menjaga agar hasil model regresi logistik tidak bias dan tetap mudah dipahami. Pengujian ini memastikan tidak ada korelasi berlebihan antar variabel independen, supaya hasil analisis regresi bisa diinterpretasikan secara valid dan selaras dengan tujuan penelitian. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi satu sama lain antar variabel independennya. Apabila korelasi berlebihan antar variabel bebas dapat mengganggu keakuratan estimasi koefisien regresi dan menurunkan validitas model. Pengujian metode ini dilakukan dengan dua indikator utama yaitu:

1) Variance Inflation Factor (VIF)

- Jika nilai $VIF \leq 10$, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- Jika nilai $VIF > 10$, maka terdapat indikasi multikolinearitas.

2) Tolerance Value

- Jika nilai tolerance $\geq 0,10$, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka terdapat indikasi multikolinearitas.

Dalam penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa ketiga variabel independen tidak berkorelasi tinggi. Dengan demikian, model regresi bisa digunakan secara lebih valid guna menganalisis pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test)

Dalam analisis regresi logistik, uji kelayakan model atau goodness of fit menjadi tolok ukur penting untuk memastikan bahwa model yang dibentuk memang merepresentasikan pola data yang ada (Latupeirissa et al, 2025). Uji kelayakan model dalam regresi logistik menggunakan Hosmer and Lemeshow Test, yang berfungsi untuk menilai apakah model regresi yang dibangun sesuai dengan data empiris. Dengan uji ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana model mampu memprediksi nilai observasi secara akurat. Dasar pengambilan keputusan ditentukan oleh nilai Sig. sebagai berikut.

- Sig. $> 0,05$, maka dianggap layak, artinya model sesuai dengan data observasi dan mampu memprediksi dengan baik.

- Sig. $\leq 0,05$, maka dianggap tidak layak, artinya model tidak sesuai dengan data observasi dan prediksi yang dihasilkan kurang valid.

Dalam penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pwlaporan keuangan, uji ini digunakan untuk memastikan bahwa model regresi logistik yang dibangun dari variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan benar-benar sesuai dengan data ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid.

c. Uji hipotesis

1. Uji Koefisien Desteterminasi (*Nagelkerke R Square*)

Ukuran *Nagelkerke R Square* digunakan dalam regresi ini karena berfungsi menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Nilai *Nagelkerke R²* berada pada rentang 0-1. Dasar pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan teori dari *Nagelkerke* (1991):

- R^2 mendekati 0, maka semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.
- R^2 mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Berbeda dengan regresi linear, *Nagelkerke R²* termasuk kategori pseudo R^2 , sehingga tidak dapat diinterpretasikan secara identik dengan R^2 pada regresi linear. Namun, ukuran ini tetap memberikan indikasi yang kuat mengenai kualitas model.

Dalam penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Nagelkerke R^2 digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan) mampu menjelaskan variabel dependen (ketepatan waktu pelaporan keuangan).

d. Uji signifikansi parsial (*Uji Wald*)

Uji Wald digunakan dalam regresi logistik secara parsial karena berfungsi untuk menilai pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dengan Uji Wald, peneliti dapat mengetahui apakah tiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan ditentukan oleh nilai signifikansi (Sig.):

- Nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- Nilai Sig. $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial

Selain itu, interpretasi koefisien regresi logistik dapat dilihat melalui nilai *Odds Ratio* atau $\text{Exp}(B)$ untuk melihat seberapa besar peluang (odds) suatu variabel independen memengaruhi kemungkinan terjadinya variabel dependen.

e. Uji signifikansi simultan (*Uji Omnibus Test of Model Coefficients*)

Uji Omnibus Test of Model Coefficients dalam regresi logistik digunakan untuk uji signifikansi secara simultan karena berfungsi untuk

menilai apakah seluruh variabel independen dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dasar pengambilan keputusan ditentukan oleh nilai Sig. sebagai berikut.

- Nilai Sig. $< 0,05$, maka model dinyatakan signifikan sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.
- Nilai Sig. $\geq 0,05$, maka model dinyatakan tidak signifikan sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Dengan demikian, uji ini memberikan gambaran apakah variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen.

Dalam penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Omnibus Test digunakan untuk memastikan bahwa kombinasi ketiga variabel independen memiliki kontribusi signifikan terhadap model regresi logistik yang dibangun.